

**PEMBUATAN BUKLET PRIMATA DI HUTAN LINDUNG
GUNUNG SENUJUH PADA SUBMATERI PELESTARIAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
NINA APRIYANI
NIM F05108007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PEMBUATAN BUKLET PRIMATA DI HUTAN LINDUNG GUNUNG
SENUJUH PADA SUBMATERI PELESTARIAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI**

ARTIKEL PENELITIAN

NINA APRIYANI
NIM F05108007

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Basuki Hardigaluh, M.Si
NIP. 195206231984031001

Pembimbing II



Eko Sri Wahyuni
NIP. 198303312008122002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001

PEMBUATAN BUKLET PRIMATA DI HUTAN LINDUNG GUNUNG SENUJUH PADA SUBMATERI PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Nina Apriyani, Basuki Hardigaluh, Eko Sri Wahyuni
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak
Email: nia_qiu@yahoo.com

Abstract

This research purposed to know the booklet's feasibility that consist of primates in protected forest area, Gunung Senujuh as a learning media in subsubject conservation of biodiversity in grade X senior high school. This research is quantitative with descriptive method. This research divided into two stages. First is making of booklet and the second is validation of the media. Booklet validated by five validators that are two lecturers from Biology Education FKIP Untan, and three teachers of biology X senior high school that each one from SMA Negeri 1 Sambas, SMA Negeri 1 Sajad, and SMA Negeri 1 Sejangkung. The assessing the feasibility of booklet by filling the validation forms that consist of three aspect with 11 criteria in total. Analisis data using Content Validity Ratio (CVR) and Content Validity Indeks (CVI). Based on data analysis of validation result, with the value of each Content Validity Ratio (CVR) from 11 criteria is 0,99 and CVI is 0,99 so booklet is valid and feasible as a learning media .

Keywords: *Booklet, Conservation of Biodiversity, Feasibility, Primates.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Untuk mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan nyata bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya (Rusman, 2013). Peran media sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2009) bahwa media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Asyhar, 2011).

Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Fungsi tersebut dapat dilaksanakannya dengan baik walau tanpa kehadiran guru secara fisik (Sadiman, dkk., 2010).

Dalam perkembangannya, media pembelajaran muncul dalam berbagai bentuk dan variasi. Salah satu bentuk dan variasi media pembelajaran adalah media buklet. Pengertian buklet itu sendiri adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat atau individu yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi tersebut (Hanggara, dkk., 2012). Informasi yang terdapat dalam buklet bersifat konkret, dapat dipakai berulang kali, bisa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan mengajak siswa untuk menuruti pesan yang terdapat dalam buklet (Citrawanthi, Adnyana, & Maryam, 2009).

Buklet merupakan media cetak berisi 8-20 halaman, dijilid dalam satu kesatuan dan menyajikan materi dengan berbagai lambang visual, huruf, data, kalimat, paragraf, gambar dan sebagainya (Mintarti, 2001). Karena berupa media cetak, buklet tidak memerlukan aliran listrik dan penggunaannya tidak memerlukan alat seperti infokus. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh satu guru Biologi SMA Negeri 1 Sejangkung, bahwa penggunaan media pembelajaran tidak digunakan pada materi keanekaragaman hayati disamping penyampaian materi dari bahan ajar buku dan LKS. Sehingga media pembelajaran yang tidak memerlukan alat elektronik atau internet untuk penyampaiannya seperti buklet akan sangat membantu. Terlebih lagi guru jarang menggunakan alat bantu seperti infokus. Dengan adanya alat bantu media pembelajaran seperti buklet yang tidak memerlukan persiapan yang lama dan alat lain dalam penggunaannya, serta informasi di dalamnya spesifik dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tentunya membuat proses pembelajaran akan tepat sasaran dan efektif.

Buklet yang berisi informasi flora atau fauna yang dilestarikan dapat dijadikan

sebagai media pembelajaran, khususnya pada submateri pelestarian keanekaragaman hayati. Informasi spesifik daftar jenis satwa atau tumbuhan langka, bagi sekelompok orang merupakan konservasi (usaha pelestarian). Meskipun Indonesia kaya akan potensi keanekaragaman hayati, hal itu juga diikuti dengan ancaman kepunahan. Merosotnya keanekaragaman hayati dianggap membahayakan kehidupan manusia, sehingga wacana pelestarian keanekaragaman hayati menjadi wacana penting untuk membangkitkan kesadaran baru atas pentingnya sumber daya alam (Darmanto, 2011).

Keanekaragaman hayati di Indonesia yang tinggi tentu menarik minat para peneliti, salah satunya tentang keragaman jenis primata di Indonesia. Seperti dikatakan Supriatna dan Wahyono (2000) bahwa dari sekitar 195 jenis primata yang ada, 40 jenis ditemukan di Indonesia, dan 24 jenis di antaranya merupakan satwa endemik yang hanya hidup di negeri ini. Untuk menekan laju kepunahan primata di Indonesia, pemerintah sudah memasukkan hampir semua jenis primata di Indonesia ke dalam kategori jenis yang dilindungi. Namun hal tersebut tidak menjamin kelestarian primata di alam jika tidak diikuti dengan penyebaran informasi kepada seluruh kalangan masyarakat. Kurangnya informasi yang edukatif mengenai primata Indonesia menyebabkan masyarakat Indonesia kurang menyadari pentingnya keberadaan primata di alam. Sehingga secara tidak langsung kebijakan pemerintah untuk melindungi dan menyelamatkan kehidupan primata tidak berjalan dengan efektif (Purnama, 2007).

Untuk itu media buklet dapat menjadi media informasi mengenai pelestarian keanekaragaman hayati dan jenis-jenis primata yang terdapat di Hutan Lindung Gunung Senujuh, mulai dari klasifikasi, deskripsi hingga status konservasinya. Dengan harapan informasi tersebut dapat meningkatkan kepedulian untuk melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun prosedur ini terdiri dari 6 tahapan, yaitu: (1) persiapan alat dan bahan, (2) pembuatan media buklet, (3) pencetakan, (4) validasi, (5) perbaikan dan cetak ulang media, dan (6) analisis data hasil validasi.

Pembuatan Media Buklet

Langkah-langkah pembuatan buklet pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : (1) penentuan bentuk buklet, (2) penyusunan isi buklet, (3) pencetakan.

Buklet dirancang seperti buku dengan ukuran 20 x 13 cm dan tidak lebih dari 20 halaman. Susunan isi buklet terdiri beberapa bagian, yaitu kata pengantar, daftar isi, indikator, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, daftar pustaka dan glosarium. Adapun materi yang disajikan adalah ringkasan materi pelestarian keanekaragaman hayati secara umum dan klasifikasi serta deskripsi primata yang terdapat di kawasan Hutan Lindung Gunung Senujuh lengkap dengan dokumentasi hasil pengamatan dan status konservasinya. Setelah disusun, buklet dikonversi ke dalam format *JPEG* dengan *layout* buklet. Kemudian buklet dicetak dengan bahan cover berupa *photo paper double side matte 220 gsm* dan kertas *HVS A4 100 gsm* untuk bagian isi.

Validasi Media Buklet

Validasi buklet dilakukan oleh lima orang validator, yaitu dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dan tiga orang guru Biologi SMA. Guru yang dijadikan validator masing-masing dari SMAN 1 Sejangkung, SMAN 1 Sajad dan SMAN 1 Sambas. Pemilihan sekolah mitra dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan beberapa pertimbangan. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas yang terdekat dengan Gunung Senujuh yang merupakan lokasi inventarisasi primata sehingga kegiatan pembelajaran untuk kompetensi dasar 3.2 yakni mengumpulkan informasi flora dan fauna yang dilindungi di

daerah tempat tinggal siswa dari berbagai sumber, termasuk buklet dapat tercapai.

Instrumen penilaian untuk menilai kelayakan buklet adalah lembar validasi media yang terdiri dari tiga aspek yakni format, isi dan bahasa yang terbagi menjadi 11 kriteria penilaian. Skala pengukuran validasi buklet terdiri dari empat kriteria yaitu SB (Sangat Baik) bernilai 4, B (Baik) bernilai 3, KB (Kurang Baik) bernilai 2 dan TB (Tidak Baik) bernilai 1 (Sugiyono, 2010).

Validitas isi buklet yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kriteria media dengan isi media dianalisis menggunakan uji validitas isi. Hasil pertimbangan kelima validator dianalisis menggunakan rumus CVR (*Content Validity Ratio*) menurut Lawshe (1975), yaitu:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- CVR : *Content Validity Ratio* (rasio validitas isi)
- ne : Jumlah panelis/ validator yang menyetujui kevalidan media (Valid engan kisaran rata-rata tiap aspek isi 3,00 – 4,00, jika <3,00 maka dianggap tidak menyetujui kevalidan media)
- N : Jumlah seluruh panelis/validator

Adapun ketentuan tentang indeks CVR adalah: (1) saat jumlah validator menyatakan setuju atau sangat setuju kurang dari ½ total responden maka nilai CVR = -, (2) saat jumlah responden menyatakan setuju atau sangat setuju ½ dari total responden maka nilai CVR = 0, (3) saat seluruh validator menyatakan setuju, nilai CVR = 0,99, (4) saat jumlah validator menyatakan setuju lebih dari ½ total validator maka nilai CVR = 0 – 0,99. Setelah menghitung nilai CVR setiap kriteria, kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) dengan rumus:

$$CVI = \frac{CVR}{\text{jumlah sub kriteria}} \dots\dots\dots (2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian keragaman jenis primata di Hutan Lindung Gunung Senujuh dituangkan dalam bentuk media buklet sebagai pendukung media pembelajaran pada sub materi Pelestarian Keanekaragaman Hayati untuk peserta didik kelas X SMA. Untuk mengetahui buklet layak digunakan sebagai media pembelajaran, maka diperlukan langkah validasi, karena sebaik-

baik media adalah yang telah dilakukan validasi (Susilana, & Cepi, 2008). Adapun penilaian validasi buklet terdiri dari beberapa kriteria, yang meliputi sebelas kriteria. Berdasarkan hasil analisis validasi setiap kriteria buklet sebagai media pembelajaran, didapatkan nilai 0,99 untuk nilai CVR (*Content Validity Ratio*). Begitu juga dengan CVI (*Content Validity Index*), yakni bernilai 0,99. Data analisis media buklet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Validasi Media Buklet

Aspek	Kriteria	Validator ke-					CVR
		1	2	3	4	5	
Format	1. Keserasian tulisan dan gambar dengan latar (<i>background</i>)	3	4	4	4	4	0,99
	2. Kesesuaian tampilan gambar dan tulisan (informasi) pada media buklet	3	4	4	4	4	0,99
	3. Kesesuaian format penyusunan bagian-bagian buklet	3	3	4	4	4	0,99
Isi	1. Kesesuaian isi buklet dengan kompetensi dasar	3	3	4	4	4	0,99
	2. Kesesuaian materi di dalam buklet dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	4	4	0,99
	3. Kelengkapan informasi tentang primata yang terdapat di Gunung Senujuh	3	3	4	4	3	0,99
	4. Kebermaknaan pesan materi dalam buklet tentang pelestarian keanekaragaman hayati	3	3	3	4	4	0,99
Bahasa	1. Kebakuan bahasa yang digunakan	3	4	4	4	4	0,99
	2. Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	3	4	3	4	4	0,99
	3. Keefektifan kalimat yang digunakan	3	4	4	4	4	0,99
	4. Kesesuaian bahasa dengan kaidah PUEBI	3	4	4	4	3	0,99
CVI						0,99	

Pembahasan

Buklet merupakan media cetak yang dijilid dalam satu kesatuan dan menyajikan materi dengan berbagai lambang visual, huruf, data, kalimat, paragraf, gambar dan sebagainya (Mintarti, 2001). Karena merupakan media cetak, buklet dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Imtihana, Martin, &

Priyono, 2014). Buklet yang dibuat dengan ukuran 20 x 13 cm ini menginformasikan tentang materi pelestarian *in-situ* dan *ex-situ*, gambaran umum tempat penelitian, dan spesies primata yang ditemui di Kawasan Hutan Lindung Gunung Senujuh, Kabupaten Sambas. Informasi masing-masing spesies terdiri dari klasifikasi, deskripsi, dan status konservasi setiap spesies primata.

Untuk mengetahui keabsahan buklet ini, maka diperlukan uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Uji validitas ini ditinjau dari sebelas kriteria. Penilaian dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, satu orang guru biologi dari SMAN 1 Sambas, satu orang guru biologi dari SMAN 1 Sajad dan satu orang guru biologi dari SMAN 1 Sejangkung. Pemilihan sekolah mitra dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan sengaja berdasarkan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangan pemilihan sekolah ini adalah sekolah menengah atas di tiga kecamatan yang paling dekat dengan hutan lindung Gunung Senujuh.

Analisis validitas kriteria yang pertama adalah keserasian tulisan dan gambar dengan latar (*background*) dengan perolehan CVR (*Content Validity Ratio*) sebesar 1,00 (d disesuaikan menjadi 0,99). Semua validator menyetujui bahwa warna tulisan dan gambar sesuai latar putih yang sengaja dipilih agar pembaca dapat lebih fokus pada tulisan dan gambar yang dicantumkan.

Kriteria kedua adalah kesesuaian tampilan gambar dan tulisan (informasi) pada media buklet. Perolehan CVR pada kriteria ini sebesar 0,99. Semua validator menyetujui bahwa tampilan gambar sesuai dengan tulisan, sehingga memperkuat informasi dalam buklet. Meskipun ada beberapa yang terlihat buram seperti tulisan pada peta Hutan Lindung Gunung Senujuh karena resolusi tulisannya memang kecil sehingga buram jika dicetak, juga foto dokumentasi owa kalimantan (*Hylobates muelleri*) yang terambil melawan sinar matahari sehingga foto lebih berupa siluet, namun masih mendukung informasi yang tertuang di buklet.

Kriteria yang ketiga adalah kesesuaian format penyusunan bagian-bagian-bagian buklet, dengan perolehan CVR sebesar 0,99. Semua validator menyetujui format penyusunan bagian-bagian buklet disusun secara sistematis, sesuai penyusunan buku

pada umumnya. Format penyusunan buku menurut Wiji Suwarno (dalam Imran, 2014) terdiri dari empat bagian yakni cover, bagian *preliminaries* (halaman judul, catatan hak cipta, prakata dan daftar isi), bagian utama (pendahuluan, deskripsi, dan ilustrasi/gambar), serta bagian *postliminary* (catatan penutup, daftar pustaka, glosarium, lampiran dan biografi penulis). Beberapa bagian memang tidak terdapat dalam buklet, seperti catatan hak cipta pada bagian *preliminaries*, maupun lampiran dan biografi penulis pada bagian *postliminary*. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan halaman buklet yang lebih baik jika tidak terlalu banyak halamannya (Frey, Hartig, & Rupp, 2009).

Kriteria selanjutnya adalah kesesuaian isi buklet dengan kompetensi dasar yang memperoleh nilai CVR sebesar 0,99. Semua validator menyetujui isi buklet sesuai dengan kompetensi dasar 3.2 kelas X pada silabus KTSP yakni 'Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam'. Meskipun demikian, karena cakupan materi kompetensi dasar tersebut terlalu luas, sehingga validator menyarankan untuk tidak mencantumkan kompetensi dasar ke dalam buklet karena isi/ konten buklet ini kurang mendukung keseluruhan materi yang diperlukan untuk kompetensi dasar tersebut.

Kriteria kelima adalah kesesuaian materi di dalam buklet dengan tujuan pembelajaran. Nilai CVR yang diperoleh adalah 0,99 karena semua validator menyetujui kriteria tersebut. Terdapat saran validator untuk menambah informasi tentang perbedaan pelestarian *in-situ* dan *ex-situ* secara lebih detil. Hal ini perlu ditambahkan agar tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam buklet yakni siswa dapat membedakan pelestarian *in-situ* dan *ex-situ* tercapai.

Kriteria selanjutnya adalah kelengkapan informasi tentang primata yang terdapat di Gunung Senujuh dengan perolehan nilai CVR 0,99. Semua validator setuju bahwa informasi tentang primata yang terdapat di Gunung Senujuh disusun secara lengkap, mulai dari nama umum, nama latin, nama

daerah/lokal, gambar ilustrasi dilengkapi foto dokumentasi, klasifikasi, deskripsi, hingga status konservasi primata tersebut. Validator menyarankan untuk menambah isi deskripsi primata agar lebih lengkap. Sehingga informasi yang diperoleh dari buklet ini dapat menambah khazanah pengetahuan siswa secara lebih terperinci.

Kriteria ketujuh adalah kebermaknaan pesan materi dalam buklet tentang pelestarian keanekaragaman hayati. Nilai CVR yang diperoleh sebesar 0,99 yang berarti semua validator menyetujui materi dalam buklet memiliki pesan bagi pembaca untuk melestarikan keanekaragaman hayati secara umum dan primata yang terdapat di Gunung Senjuh. Di dalam buklet tersebut telah dituliskan status pembuatan kategori keterancam (status konservasi) masing-masing spesies primata yang secara tersirat menarik perhatian para pihak terhadap spesies yang langka dan terancam punah, serta memudahkan upaya memprioritaskan perlindungan spesies dan keanekaragaman hayati (Indrawan, Primack, & Supriatna, 2012). Namun validator memberi saran untuk menuliskan upaya tersebut secara tertulis agar pesan sampai kepada pembaca dengan jelas. Agar kebermaknaan dan kebermanfaatan buklet ini lebih besar, tidak hanya di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, buklet ini juga dapat dibaca oleh masyarakat khususnya yang tinggal di dekat kawasan hutan lindung dengan cara menyediakan beberapa buklet di balai desa. Hal ini sekaligus meminimalisir keterbatasan penyebaran buklet, juga menghemat tenaga dalam penyebarannya.

Selanjutnya kriteria kebakuan bahasa yang nilai memperoleh nilai CVR 0,99. Hal ini berarti validator menyetujui bahwa bahasa yang digunakan dalam buklet sudah menggunakan kata-kata baku, yakni kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Begitu juga dengan kriteria kesembilan yakni kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan yang memperoleh nilai CVR 0,99. Validator menyetujui bahwa bahasa yang digunakan ditulis dengan jelas dan lugas

(mengandung makna yang sebenarnya) sehingga pembaca tidak menafsirkan kalimat-kalimat yang tertulis tersebut secara berbeda.

Pada kriteria kesepuluh, validator menyetujui bahwa kalimat yang digunakan pada buklet adalah kalimat yang efektif dengan perolehan nilai CVR 0,99. Dengan kalimat yang efektif, diharapkan gagasan atau maksud yang ada dalam buklet tersampaikan dengan secara gamblang kepada pembaca. Dan kriteria terakhir adalah kesesuaian bahasa dengan kaidah EYD (Ejaan yang Disempurnakan), yang memperoleh nilai CVR 0,99. Ini berarti pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca maupun penulisan unsur serapan sudah sesuai dengan kaidah. Terdapat catatan dari validator bahwa Ejaan yang Disempurnakan ini diganti menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan tahun 2016 (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Setelah diperoleh nilai CVR per kriteria, maka dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) untuk keseluruhan pengujian. CVI sederhananya adalah rata-rata nilai CVR dari setiap item/ kriteria yang disetujui (Lawshe, 1975). Dari hasil perhitungan nilai CVI yang diperoleh sebesar 0,99. Karena nilai CVI_{hitung} sesuai dengan indeks CVR dengan nilai kritis 0,99 untuk lima orang panelis/validator, maka secara keseluruhan kriteria buklet disetujui dan valid. Sehingga buklet “Primata di Kawasan Hutan Lindung Gunung Senjuh” dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri pelestarian keanekaragaman hayati. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap uji validitas media, sehingga belum diketahui keefektifan media buklet ini karena tidak dilakukan uji coba langsung. Adapun penggunaan media dapat digunakan secara langsung oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam silabus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media buklet yang berjudul primata di kawasan Hutan Lindung Gunung Senujuh dinyatakan layak dijadikan media pembelajaran untuk submateri pelestarian keanekaragaman hayati kelas X SMA dengan nilai CVI 0,99 dengan keterangan valid.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas buklet sebagai media pembelajaran biologi, khususnya untuk sekolah tingkat menengah atas (SMA).

DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. S, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Asep R. P. 2007. Konservasi Primata di Indonesia. <http://profauna.org/suarasatwa/id/2007/03/konservasi-primata-di-Indonesia.html>. Diakses tanggal 21 April 2014.
- Azhar A. 2009. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers . Jakarta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Desak M. C., Putu Budi A., dan Siti M. 2009. Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Buklet Edukatif Tematik (bet) Untuk Pendidikan Kesehatan SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 42(3): 187-195.
- Darmanto. 2011. Konservasi Global, Taman Nasional dan praktek Lokal di Pulau Siberut, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. V (1): 52.
- Doni T. H., dkk. 2012. Pembuatan Poster, Leaflet, dan Booklet. <http://alamboak.blogspot.com/2012/11/pembuatan-poster-leaflet-dan-booklet3662.html>. Diakses tanggal 25 Juni 2014.
- Frey, A., Johannes H. & Andre A. Ruop. 2009. An NCME Instructional Module on Booklet Designs in Large-Scale Assessments of Student Achievement: Theory and Practice. *Instructional Topics in Education Measurement*. (28): 39-53: National Council on Measurement in Education University of Alberta, Canada.
- Hadari N. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jatna S., dan Edy H. W. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Lawshe, C.H. 1975. A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology Journal* (28): 563-575: Purdue University.
- Mintarti. 2001. Efektifitas Buklet Makjan sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha bagi Pedagang Makanan Jajanan (kasus di Kabupaten Cianjur). *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mochamad I., R.B.Primack, dan Jatna S. 2012. *Biologi Konservasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Mutia I., F. Putut Martin, H.B., dan Bambang P. 2014. Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. *Unnes Journal of Biology Education* 3 (2): 63.
- Rayandra A. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful I. (2014). Struktur dan Bagian-Bagian Penyusun Buku Secara Umum.

[http://ilmu-
pendidikan.net/pustaka/buku/bagian-](http://ilmu-
pendidikan.net/pustaka/buku/bagian-)

[penyusun-buku.html](#). Diakses tanggal 5
Desember 2017.